

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala. Penelitian tafsir jenis ini sering disebut pula dengan penelitian living Qur'an, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respons, persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an.¹ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yakni di Desa Sejomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati guna mendapatkan data langsung dari sumbernya terkait persepsi para komunitas preman tentang *zikir*.

Sedangkan jika dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif artinya penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.² Dengan ini peneliti bersikap seperti camera yang mampu membuat detail, rincian, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembacanya sebagai sesuatu yang wajar. Dalam penjelasan tersebut peneliti akan menggambarkan dan memaparkan kegiatan yang dilakukan komunitas preman saat melakukan *zikir*, persepsi terhadap QS. *Al-Baqarah*: 152 mengenai respon dan implementasi yang dilakukan komunitas preman.

2. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan penelitian ini tidak menggunakan data

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 19

² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 20

perhitungan tetapi terjun langsung kelapangan, untuk mencari pendapat para preman tentang *zikir* yang dia ikuti, tanggapan positif yang seperti apa, informasi-informasi yang peneliti kumpulkan mencakup observasi dan wawancara dengan para preman dan kiyainya, yang terbentuk uraian dalam mengungkap masalah di lapangan.³

Pendekatan ini dilakukan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, bertujuan untuk memahami situasi social kemasyarakatan di dalam komunitas para preman tersebut. Berdasarkan penggunaan metode kualitatif itu pula, maka instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan demikian, peneliti bertugas menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di majlis *Ẓikīr* ponpes Gerdosowo Dusun babatan dan tempat berkumpulnya para preman di Desa sejomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Penelitian ini di ambil peneliti karena ada hal yang menarik dalam proses berzikirnya para komunitas preman yang mulai bertaubat untuk membenahi diri. Adapun persepsi para preman ini mengenai *zikir* yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek Peneliti, dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.⁵ Data primer yang Peneliti gunakan dalam Penelitian ini berasal dari Wawancara dengan kiyai, pengurus, para komunitas preman yang bersangkutan dalam

³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 20

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 306

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 306

persepsinya tentang *zikir* yang bermukim di sekitar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang jumlahnya sekitar 30 orang tersebut, peneliti hanya mengambil beberapa informan saja, seperti kiyai, pengurus dan beberapa preman yang mempunyai wawasan cukup tentang *zikir*.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.⁶ Data sekunder, menurut Syaifuddin Azwar adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh Peneliti dari subjek Penelitiannya.⁷

Dalam penelitian ini, yang dimaksud sumber data sekunder menurut peneliti adalah:

- a. warga Desa sejomulyo Juwana Pati, dalam hal ini peneliti Cuma mengambil 4 orang informan saja mewakili perangkat desa, tokoh Agama dan para komunitas preman.
- b. Media masa baik elektronik, cetak maupun laporan penelitian yang menurut berita atau artikel tentang kegiatan *zikir* yang dilakukan penganut Tahriqah di Sejomulyo Juwana Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan data di sini adalah data yang berbentuk kualitatif, baik itu kualitatif empiris maupun kualitatif bermakna⁸. Walaupun begitu, data-data kuantitatif yang mungkin bisa menunjang analisa akan diakomodasi oleh peneliti.

Peneliti mengumpulkan data pada *natural setting* (situasi-kondisi alami) dengan menggunakan gabungan dari beberapa teknik berikut:

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM*, Yogyakarta, 1987, hlm.10.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM*, hlm. 11

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 6

1. Observasi

Berdasar klasifikasi observasi yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal dan Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, peneliti memilih gabungan observasi partisipasi moderat dan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian dan ikut serta berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh *Tarīqah* Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah, tetapi tidak semuanya⁹.

Penelitian ini akan melewati tiga tahapan observasi yang mengacu pada pendapat Spradley, yakni observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.¹⁰ Dalam tahapan observasi deskriptif, peneliti melakukan pengamatan di Desa Sejomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati guna menentukan kelayakan lokasi untuk dikaji. Hasilnya, terdapat para komunitas preman yang belajar mendalami *zikir*. Kemudian, dalam tahap observasi terfokus, peneliti mendapati beberapa preman yang sedang melakukan praktik ber*zikir* dan bagaimana pandangan mereka tentang *zikir* tersebut. Terakhir, dalam observasi selektif peneliti melihat adanya persepsi yang berbeda dari kebanyakan preman terhadap ayat *zikir* dalam Alquran. Berbagai tahapan observasi tersebut dilakukan peneliti di tempat dan rumah berkumpul para komunitas preman di Sejomulyo Juwana Pati.

2. Wawancara/*interview*

Wawancara dalam pemahaman Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono berarti pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan teknik ini, peneliti ingin mengetahui laporan tentang diri informan dan pengetahuan atau keyakinan pribadinya. Wawancara bisa mengisi celah berupa interpretasi yang tak bisa

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 310-311.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 316

dijangkau oleh peneliti jika hanya mengandalkan hasil observasi, sebagaimana yang dikemukakan Susan Stainback¹¹.

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih banyak menggunakan teknik wawancara tak berstruktur atau disebut juga *in-depth interview* guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan, juga karena belum pastinya data apa saja yang mungkin akan diperoleh peneliti.¹² Dalam penelitian ini peneliti harus melakukan wawancara secara langsung dengan para preman maupun kiyai yang bersangkutan. Supaya hasilnya tidak melenceng dari penelitian.

3. Dokumentasi

teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Maka demi menunjang kredibilitas penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa gambar/foto, berpakarya tulis, jurnal/catatan, biografi, peraturan atau kebijakan yang terkait dengan topik penelitian ini, baik dari para komunitas preman, maupun dari tokoh Agama masyarakat Sejomulyo Juwana Pati.

E. Uji Keabsahan Data

Sebelum berlanjut pada tahap analisis, data yang terkumpul harus diabsahkan terlebih dahulu. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), ketahanan (reliabilitas) dan obyektivitas (konfirmasiabilitas)¹³.

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 316.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 316

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 365.

a. Peningkatan ketekunan

Dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka peneliti bisa cukup leluasa memberikan deskripsi data yang (lebih) akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca ragam referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti¹⁴.

b. Triangulasi

Berasal dari akar kata *triangle* yang artinya segitiga, triangulasi dalam penelitian maksudnya adalah pengecekan data sistem silang (*cross-check*) entah dengan silang metode, sumber maupun waktu. Guna menunjang validitas data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini akan digunakan model triangulasi berikut:

- 1) Triangulasi metode/teknik. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data berupa observasi terstruktur dan *in-depth interview* dari setiap informan.
- 2) Triangulasi sumber. Peneliti menggunakan salah satu dari ketiga teknik dari sumber data yang berbeda-beda.¹⁵ Misalnya, peneliti melakukan teknik *in-depth interview* kepada seluruh informan yang telah ditentukan sebelumnya tentang satu pertanyaan yang sama, yakni persepsi preman tentang zikir.
- 3) Triangulasi waktu.

c. *Member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau yang biasa disebut *member check* digunakan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Kegiatan ini dilakukan setelah satu periode

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 368.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 327.

pengumpulan data selesai, setelah dapat satu temuan atau bisa juga saat telah pada tahap kesimpulan. Setelah terwujud kesepahaman, pemberi data menandatangani guna bukti otentik peneliti dalam pelaporan¹⁶. Dalam penelitian ini, para informan dimintai konfirmasi persetujuan poin-poin hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti dengan cara tatap muka maupun lewat media komunikasi dan aplikasi *chat*. Bila ada redaksi atau poin yang dirasa tidak sesuai menurut informan maka peneliti merevisi sebagaimana permintaan sang informan tersebut.

2. Uji Keteralihan

Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, peneliti tidak bisa menjamin bahwa hasil penelitian ini bisa diterapkan dalam konteks sosial yang lain. Walaupun begitu, peneliti bisa membantu pembaca agar bisa mudah mencerna dan nantinya memutuskan apakah hasil penelitian ini bisa di transfer ke fenomena lainnya atau tidak, dengan cara membuat laporan yang terurai rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Suatu penelitian dianggap lolos uji transferabilitas jika pembaca bisa mendapat gambaran yang sedemikian jelas tentang hasil penelitian lewat laporan yang mudah di mengerti¹⁷. Kuncinya, sejauh mana hasil penelitian tersebut bisa diterapkan dalam lingkup lain berdasar runtut sistematis pelaporan yang dipresentasikan. Dengan demikian, pada dasarnya penelitian ini lolos uji keteralihan bilamana bisa diterapkan metodologinya untuk para preman yang ada di manapun keberadaanya, supaya hidup ini bias bermanfaat bagi Agama dan kemasyarakatan misalkan. Dengan begitu, mudahnya aplikasi tersebut sangat ditunjang oleh seberapa bagusnya sistematis pelaporan penelitian ini.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 373.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 374.

3. Uji Ketahanan

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian lolos uji reliabilitas jika peneliti bisa menunjukkan jejak aktifitas lapangannya¹⁸. Demi menunjang hal tersebut, maka di bagian akhir laporan penelitian ini juga disertakan transkrip hasil wawancara serta dokumentasi pengambilan data di lapangan oleh peneliti. Kunci ketahanan penelitian ini adalah sejauh mana konsistensi peneliti dalam menggunakan metode dan teori yang diajukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Suatu penelitian dikatakan lolos atau memenuhi standar uji konfirmabilitas jika terbukti telah melakukan proses dan prosedur penelitian. Seringkali uji konfirmabilitas sejalan dengan uji ketahanan/reliabilitas. Kuncinya, seberapa netralkah peneliti dalam memunculkan analisa dan kumpulan data.

Dari keempat uji keabsahan data di atas, yang berhak dan bisa dilakukan peneliti sendiri adalah uji kredibilitas (validitas internal) dengan segala ragam caranya. Sedangkan tiga aspek yang lain, yakni membutuhkan bantuan dari orang lain, yang dalam hal ini bisa terwakili oleh dosen pembimbing serta dewan penguji sidang skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dari sumber data dianalisis dengan cara-cara tertentu. Analisis sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Selain itu penulis juga melakukan suatu interpretasi, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan diantara unsure satu dengan lainnya. Proses analisis sudah di mulai pada waktu proses pengumpulan data. Setiap aspek

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 374.

data yang telah terkumpul, penulis senantiasa sekaligus melakukan satu analisis berupa penafsiran atau pemahaman atas data upaya mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.¹⁹

Penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan di ketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci (field note). Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan memunculkan kesulitan jika tidak di analisis sejak awalnya. Laporan itu perlu di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema atau polanya. Laporan ini menjadi bahan mentah, disingkat dan direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Data yang direduksiakan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atau wawancara, juga mempermudah untuk mencari data lagi jika diperlukan reduksi data juga membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

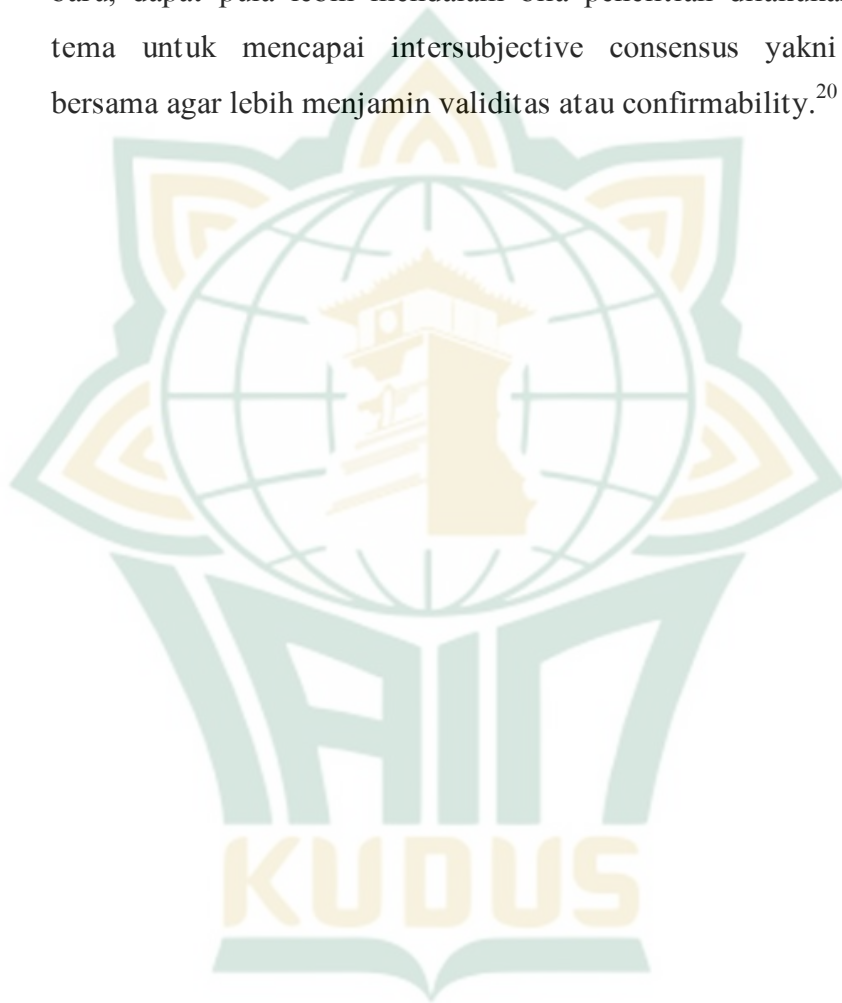
field note yang bertumpuk-tumpuk akan membingungkan jika tidak segera ditangani, maka dalam display data ini penulis membuat klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Tujuannya agar peta segera dikuasai.

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Sejak semula penelitian berusaha mencari makna data yang telah dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan.

¹⁹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 41.

Kesimpulan itu mula-mula bersifat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih bersifat grounded. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai intersubjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.²⁰



²⁰ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 43